

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri proyek konstruksi merupakan salah satu industri yang sangat rawan akan risiko kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, dimana didalam suatu proyek konstruksi terdapat serangkaian kegiatan yang melibatkan sumber daya material, alat, pekerja, metode, dan uang dalam jumlah yang besar secara bersamaan. Penggunaan material secara efektif akan menghemat penggunaan material selama waktu konstruksi. Pemilihan alat yang tepat akan mempengaruhi kecepatan proses konstruksi. Begitu juga penggunaan metode yang sesuai dapat memperlancar proses konstruksi. Oleh karena itu, keberhasilan proyek konstruksi tergantung kepada efektifitas pengelolaan setiap sumber daya.

Pekerja konstruksi adalah orang-orang yang melakukan pekerjaan konstruksi secara langsung, karena itu pekerja konstruksi merupakan salah satu aset yang penting dalam berlangsungnya pembangunan suatu proyek konstruksi. Pekerja konstruksi juga merupakan sumber daya yang tidak mudah dikelola karena setiap pekerja memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka perusahaan konstruksi hendaknya dapat mengatur setiap sumber daya secara optimal agar tercapai tujuan suatu proyek yaitu kelancaran dan keberhasilan pembangunan, serta penyelesaian proyek konstruksi secara tetap waktu.

Namun kurangnya perhatian perusahaan-perusahaan konstruksi terhadap pekerjanya menyebabkan peningkatan risiko kecelakaan kerja maupun penyakit

akibat kerja dalam proyek konstruksi. Faktor-faktor lainnya seperti area kerja yang terbuka, pengaruh iklim dan cuaca, serta lingkungan kerja yang dapat dikatakan padat pekerja, alat, dan material menyebabkan semakin tingginya angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia. Tingginya kecelakaan kerja di bidang jasa konstruksi menyebabkan Indonesia menduduki peringkat pertama dengan kecelakaan kerja tertinggi di ASEAN seperti dalam gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data PT Jamsostek

Terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat membuat produktivitas kerja dari pekerja menurun. Kecelakaan yang terjadi pada suatu pekerjaan konstruksi disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah perilaku pekerja yang tidak aman (kurang hati-hati saat bekerja, tidak mematuhi peraturan, tidak mengikuti standar prosedur kerja, dan tidak memakai alat pelindung diri), tidak berpengalaman terhadap apa yang dia kerjakan, peralatan yang sudah tidak layak untuk dipakai, kondisi lingkungan kerja yang tidak aman, manajemen perusahaan yang kurang peduli sepenuhnya terhadap keselamatan dan kesehatan

pekerja, serta metode kerja yang kurang tepat. Efek kecelakaan kerja yang terjadi memberikan pengaruh yang buruk pada proyek konstruksi seperti rusaknya peralatan yang digunakan, rusaknya lingkungan sekitar proyek, hilangnya nyawa pekerja, menghambat jadwal penyelesaian proyek (*project delay*), pembengkakan biaya konstruksi yang tidak sedikit, tingkat absensi yang tinggi, intensitas kerja yang kurang, dan produksi kerja yang sedikit. Efek kecelakaan kerja diatas merupakan beberapa hal yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan dan berujung pada kerugian bagi pihak perusahaan konstruksi (Hartono, 2012).

Penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu kebijakan perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan meminimalkan risiko-risiko, dimana risiko merupakan kondisi akan kemungkinan timbulnya kecelakaan atau penyakit akibat kerja oleh karena adanya suatu bahaya. Beberapa faktor penting dalam penerapan K3 konstruksi yaitu peran manajemen, kondisi dan lingkungan kerja, serta kesadaran dan kualitas pekerja. Manajemen K3 yang efektif dan efisien diperlukan untuk memberikan prioritas utama terhadap risiko-risiko penting sebelum memulai proyek konstruksi.

Perusahaan konstruksi dengan penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memberikan jaminan akan perlindungan pekerja dan menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien. Dengan demikian perusahaan memberikan dorongan terhadap kinerja pekerja sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja yang dihasilkan. Dengan adanya

implementasi program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) diharapkan mampu mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kondisi pekerja yang sehat secara fisik maupun mental dan memiliki perlindungan diri dapat membuat mereka semakin produktif, sehingga produktivitas kerja juga semakin meningkat.



1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta?
2. Bagaimanakah pengaruh penerapan K3 terhadap peningkatan produktivitas kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi?
3. Seberapa besarkah hubungan penerapan K3 terhadap peningkatan produktivitas kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi?

Agar dalam penulisan tugas akhir dapat terfokus dan terarah, maka penulis membuat batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada beberapa proyek konstruksi di Yogyakarta.
2. Penelitian dilakukan pada proyek konstruksi yang memiliki minimal 100 pekerja.
3. Responden penelitian adalah pekerja yaitu tukang pada proyek konstruksi.
4. Evaluasi yang dimaksudkan hanya sebatas pelaksanaan dan pengaruh program K3 terhadap produktivitas pada proyek konstruksi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan K3 terhadap peningkatan produktivitas kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara penerapan K3 terhadap peningkatan produktivitas kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis, kalangan akademik, jasa perusahaan konstruksi/kontraktor, dan pekerja konstruksi. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah mendapatkan pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan (K3) pada proyek konstruksi. Penulis juga dapat lebih mengerti dan lebih menguasai profesinya sebagai seorang Teknik Sipil dalam bidang Manajemen Konstruksi.

2. Bagi kalangan akademik

Manfaat penelitian ini bagi kalangan akademik adalah memberi masukan maupun referensi tentang Kesehatan dan Keselamatan (K3) konstruksi.

3. Perusahaan konstruksi dan kontraktor

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan konstruksi dan kontraktor adalah mendapatkan informasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan (K3) yang baik dan benar dapat mendorong tingkat produktivitas pekerja dan mengurangi resiko kecelakaan kerja di dalam proyek konstruksi.

4. Pekerja Konstruksi

Manfaat penelitian ini bagi pekerja konstruksi adalah memberi kesadaran akan pentingnya program K3 saat bekerja, sehingga mendukung program ini sepenuhnya dengan mematuhi kebijakan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini terdiri atas 5 bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi tentang uraian teori yang melandasi masalah yang hendak dipecahkan dan hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang berbagai tahap penelitian atau metodologi yang ditempuh dalam pemecahan masalah untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan yang berisi tentang pemaparan data yang telah dikumpulkan serta beberapa analisis untuk mengolah data tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah.

Bab V merupakan kesimpulan dan Saran yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.

